

**PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Ekonomi Manajemen*

Oleh :
YOGI RIOANDA
NPM : 1405160814



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : YOGI RIOANDA
NPM : 1405160814
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA : YOGI RIOANDA
N.P.M : 1405160814
PORGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
8 Mar 18	- Deskripsi dan penjelasan - Lembar hasil pengujian analisis dan penjelasan		
13 Mar 18	- Pembahasan harus sesuai dengan analisis dan - Kesimpulan sesuai dgn pembahasan		
19 Mar 18	- Lengkap skripsi - Daftar isi, bab tabel - Abstrak.		
23 Mar 18	- ACC Sidney Meji Hlyn		

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

YOGI RIOANDA. NPM. 1405160814. Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016. Skripsi, 2018.

Return on Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan dan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 9 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Adapun hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Kata Kunci : Receivable Turnover, Total Assets Turnover, Return on Assets

ABSTRACT

YOGI RIOANDA. NPM. 1405160814. The Influence of Receivable Turn Over and Total Assets Turn Over to Return on Assets at Automotive and Component Company that Listed in Indonesia Stock Exchange on 2012 – 2016. Thesis, 2018.

Return on Assets is a ratio that measures the ability of a company to manage its total assets in gaining net profit for the company. This study aim to analyze and knowing the influence of receivable turn over and total assets turn over to return on Assets at automotive and component company that listed in Indonesia Stock Exchange on 2012 – 2016. This study is done at 13 companies as population and 9 companies of automotive and component that listed in Indonesia Stock Exchange as sample that get by using purposive sampling method. The method of analyze that using in this study is multiple linear regression, determination koefisien and hypothesis test. The results of this study show that partially receivable turn over has not influence and not significant to return on assets, while total assets turn over siginificantly influence to return on assets. Therefor the result of simultaneously test shows that receivable turn over and total asset turn over together significantly influence to return on assets.

Keywords : Receivable Turn Over, Total Assets Turn Over, Return on Asset.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”** dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen, Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, dan banyak bantuan dari berbagai pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Rasiadi dan Ibunda Musrini yang telah mendidik, memberikan semangat serta memberikan motivasi dan doa restu, semoga kiranya Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin amin ya Rabbal'alamin.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pengasuh yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset di perusahaan.
10. Para teman-teman seperjuangan yang telah berhasil memperoleh gelar sarjana pada wisuda periode 1 serta teman-teman yang sedang berjuang untuk memperoleh gelar sarjana pada periode 2, semoga diberi kesehatan selalu.

Penullis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari segala pihak.

Akhir kata, Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan Karunianya kepada kita semua , Aamiin.....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 29 Maret 2018

Penulis

YOGI RIOANDA
1405160814

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDARASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. <i>Return on Assets</i>	14
a. Pengertian <i>Return on Assets</i>	14
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return on Assets</i>	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	18
d. Pengukuran <i>Return on Assets</i>	19
2. <i>Receivable Turnover</i>	21
a. Pengertian <i>Receivable Turnover</i>	21
b. Penyebab Turunnya Rasio <i>Receivable Turnover</i>	22
c. Pengukuran <i>Receivable Turnover</i>	23
3. <i>Total Assets Turnover</i>	24
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	24
b. Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	26
d. Indikator <i>Total Assets Turnover</i>	27
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33

C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 48

A. Hasil Penelitian	48
B. Analisis Data.....	56
C. Pembahasan.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 78

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Laba Bersih Perusahaan	3
Tabel I.2 Data Total Aktiva Perusahaan	5
Tabel I.3 Data Penjualan Perusahaan	7
Tabel I.4 Data Piutang Perusahaan	9
Tabel III.1 Waktu Penelitian	36
Tabel III.2 Daftar Populasi Penelitian.....	37
Tabel III.3 Daftar Sampel Penelitian	38
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	49
Tabel IV.2 Data <i>Return on Assets</i>	50
Tabel IV.3 Data <i>Receivable Turnover</i>	53
Tabel IV.4 Data <i>Total Assets Turnover</i>	55
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	58
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinier	65
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel IV.8 Uji Regresi Linier Berganda	69
Tabel IV.9 Uji Koefisien Determinasi`	70
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik).....	72
Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Simultan	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Parsial	46
Gambar IV.1 Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regression</i>	60
Gambar IV.2 Hasil Uji Grafik Histogram.....	61
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis Uji F	72
Gambar IV.5 Uji Parsial Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>ROA</i>	74
Gambar IV.6 Uji Parsial Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>ROA</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, salah satu tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi. Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki.

Profitabilitas merupakan pendapatan berupa laba yang didapat oleh perusahaan hasil dari pengelolaan modal perusahaan. Profitabilitas juga digambarkan dalam bentuk persentase yang menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola total assetnya dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dan dapat dijual di masyarakat. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan Otomotif dan Komponen merupakan salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam sektor aneka industri.

Pemilihan Sub-sektor Otomotif dan Komponen didasari pada ketatnya persaingan perusahaan di bidang industri Otomotif dan Komponennya, serta perkembangan industri yang cukup baik di sektor ini menjadi alasan saya untuk mengangkat perusahaan Otomotif dan Komponen menjadi objek penelitian saya.

Dalam melakukan kegiatan operasinya, perusahaan Otomotif dan Komponen juga memiliki tujuan untuk memperoleh laba bagi perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan alat berupa rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan tersebut adalah rasio profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap posnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

Menurut Nuriyani dan Rachma (2017), *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Return on Assets dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena rasio ini dapat dijadikan sebagai cerminan baik tidaknya kemampuan perusahaan Otomotif dan Komponen dalam mengelola total assetnya untuk menjadi laba bagi perusahaannya. *Return on Assets* merupakan hasil perbandingan dari laba bersih dengan total aset perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk persentase.

Menurut Kasmir (2012, hal. 303), laba bersih merupakan laba yang telah dikurang biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berikut data Laba Bersih dari laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel I.1
Data Laba Bersih Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Kode Emiten	Tahun								
		2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016
1.	ASII	22.742.000.000	-1,96%	22.297.000.000	-0,77%	22.125.000.000	-29,43%	15.613.000.000	17,22%	18.302.000.000
2.	AUTO	1.135.914.000	-11,99%	999.766.000	-4,34%	956.409.000	-66,26%	322.701.000	49,80%	483.421.000
3.	GJTL	1.132.247.000	-89,37%	120.330.000	124,27%	269.868.000	-216,10%	-313.326.000	299,97%	626.561.000
4.	IMAS	899.090.885.530	-30,91%	621.139.761.829	-110,80%	-67.093.347.900	66,48%	-22.489.430.531	-1291,24%	-312.881.005.784
5.	INDS	540.323.808.599	-23,88%	411.289.306.390	-68,90%	127.917.937.369	-98,49%	1.933.819.152	2462,62%	49.556.367.334
6.	LPIN	16.599.848.712	-48,46%	8.554.996.356	-148,28%	-4.130.648.465	-339,97%	-18.173.655.308	-252,36%	-64.037.459.813
7.	NIPS	21.553.186.948	57,16%	33.872.112.000	48,01%	50.134.988.000	-38,82%	30.671.338.000	114,15%	65.683.137.000
8.	PRAS	15.565.386.865	-15,22%	13.196.638.424	-14,07%	11.340.527.608	-43,24%	6.437.333.237	-141,80%	-2.690.964.318
9.	SMSM	268.543.331.492	31,34%	352.701.000.000	19,50%	421.467.000.000	9,45%	461.307.000.000	8,65%	501.192.000.000
Rata-rata		198.520.734.350	-18,05%	162.685.656.778	-61,55%	62.554.192.624	-15,57%	52.812.086.617	-46,09%	28.470.450.713

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data tabel I.1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Laba Bersih perusahaan Otomotif dan Komponen secara keseluruhan terus menerus mengalami penurunan setiap tahunnya dengan persentase penurunan yang berfluktuasi. Jika dilihat satu persatu hanya terdapat 1 (satu) perusahaan yang tidak pernah mengalami penurunan laba bersih yaitu PT. Selamat Sempurna dengan kode emiten SMSM. Adapun perolehan Laba Bersih terendah didapat oleh PT. Indomobil Sukses Internasional dengan kode emiten IMAS dengan perolehan laba sebesar -312.881.005.784 pada tahun 2016, nilai negatif mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian dan tidak menghasilkan laba pada tahun tersebut, dan perolehan laba tertinggi didapat oleh perusahaan yang sama dengan perolehan laba 899.090.885.530 pada tahun 2012.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI kurang maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya sehingga memperoleh yang cenderung menurun setiap tahunnya.

Memang sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya, dengan perolehan laba yang baik dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi didalam perusahaan. Perusahaan diwajibkan dapat mengelola aset yang dimilikinya agar digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi dapat menarik minat para investor. Dengan adanya investor yang menanamkan modal keperusahaan, perusahaan jadi memiliki suntikan dana yang kemudian dapat dijadikan aset untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang nantinya dapat dikelola untuk memperoleh laba.

Menurut Hery (2012, hal. 112), aktiva merupakan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Berikut data total aktiva dari laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel I.2
Data Total Aktiva Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Kode Emiten	Tahun								
		2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016
1.	ASII	182.274.000.000	17,40%	213.994.000.000	10,30%	236.029.000.000	3,99%	245.435.000.000	6,69%	261.855.000.000
2.	AUTO	8.881.642.000	40,57%	12.484.843.000	15,19%	14.380.926.000	-0,29%	14.339.110.000	1,91%	14.612.274.000
3.	GJTL	12.869.793.000	19,28%	15.350.754.000	4,51%	16.042.897.000	9,14%	17.509.505.000	6,79%	18.697.779.000
4.	IMAS	17.577.664.024.361	26,95%	22.315.022.507.630	5,18%	23.471.397.834.920	5,92%	24.860.957.839.497	3,11%	25.633.342.258.679
5.	INDS	1.664.779.358.215	31,94%	2.196.518.364.473	3,92%	2.282.666.078.493	-1,26%	2.253.928.346.219	9,91%	2.477.272.502.538
6.	LPIN	172.268.827.993	14,00%	196.390.816.224	-5,50%	185.595.748.325	74,60%	324.054.785.283	47,46%	477.838.306.256
7.	NIPS	652.628.737.289	22,34%	798.407.625.000	51,16%	1.206.854.399.000	28,24%	1.547.720.090.000	14,88%	1.777.956.390.000
8.	PRAS	577.349.886.068	37,81%	795.630.254.209	61,74%	1.286.827.899.805	19,34%	1.535.656.724.413	3,96%	1.596.466.547.662
9.	SMSM	1.441.204.473.590	18,84%	1.712.710.000.000	2,14%	1.749.395.000.000	26,91%	2.220.108.000.000	1,56%	2.254.740.000.000
Rata-rata		2.476.657.860.280	26,77%	3.139.612.129.393	7,76%	3.383.243.309.283	8,44%	3.668.856.600.046	4,52%	3.834.753.450.904

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari tabel data I.2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total aktiva perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun dengan persentase yang cenderung menurun. Jika dilihat satu persatu, hanya terdapat 2 (dua) perusahaan yang mengalami penurunan nilai total aktiva yaitu, PT. Indospring dengan kode emiten INDS dan PT. Multi Prima Sejahtera dengan kode emiten LPIN yang masing-masing terjadi pada tahun 2015 dan 2014. Adapun nilai total aktiva terbesar dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses Internasional dengan kode emiten IMAS dengan nilai total aktiva sebesar 25.633.342.258.679 pada tahun 2016, adapun nilai total aktiva terkecil dimiliki oleh PT. Astra Otoparts dengan kode emiten AUTO dengan nilai total aktiva sebesar 8.881.642.000 pada tahun 2012.

Peningkatan nilai rata-rata total aktiva perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI mengindikasikan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponen kurang maksimal dalam mengelola total aktiva, hal ini dikarenakan peningkatan

nilai rata-rata total aktiva setiap tahunnya tidak diikuti oleh peningkatan nilai rata-rata perolehan laba bersih perusahaan. Total aktiva yang tinggi dapat mengindikasikan dua hal yaitu baik dan buruk, baik apabila total aktiva didominasi oleh aktiva lancar berupa kas yang dapat menunjang aktivitas kegiatan operasional perusahaan dan buruk jika total aktiva didominasi oleh piutang perusahaan kepada pihak lain yang mengindikasikan bahwa aktiva yang ada tidak dapat digunakan untuk menunjang aktivitas kegiatan operasional perusahaan karena aktiva masih berbentuk piutang.

Perusahaan yang mampu mengelola piutangnya dengan baik dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menjalankan aktivitas kegiatan operasional perusahaan. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya, yaitu rasio *Receivable Turnover*.

Menurut Santoso (2013), *Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio *Receivable Turnover* menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

Peputaran Piutang sendiri merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang. Peputaran Piutang dipilih karena rasio ini mencerminkan baik tidaknya sebuah perusahaan dalam mengelola piutangnya. Jadi, *Receivable Turnover* dapat

mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya yang merupakan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal.123), penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

Berikut data penjualan dari laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel I.3
Data Penjualan Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Kode Emiten	Tahun									
		2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016	
1.	ASII	188.053.000.000	3,10%	193.880.000.000	4,03%	201.701.000.000	-8,68%	184.196.000.000	-1,69%	181.084.000.000	
2.	AUTO	8.277.483.000	29,29%	10.701.986.000	14,52%	12.255.427.000	-4,34%	11.723.787.000	9,24%	12.806.867.000	
3.	GJTL	12.578.596.000	-1,79%	12.352.917.000	5,81%	13.070.734.000	-0,77%	12.970.237.000	5,11%	13.633.556.000	
4.	IMAS	19.780.838.058.900	1,59%	20.094.736.395.135	-3,17%	19.458.165.173.088	-6,98%	18.099.979.783.215	-16,85%	15.049.532.331.662	
5.	INDS	1.476.987.701.603	15,26%	1.702.447.098.851	9,66%	1.866.977.260.105	-11,11%	1.659.505.639.261	-1,35%	1.637.036.790.119	
6.	LPIN	68.736.656.643	12,36%	77.231.127.337	-9,16%	70.155.464.867	10,88%	77.790.171.689	82,22%	141.746.864.032	
7.	NIPS	702.719.255.456	29,65%	911.064.069.000	11,50%	1.015.868.035.000	-2,76%	987.862.829.000	5,24%	1.039.635.856.000	
8.	PRAS	310.224.018.731	1,92%	316.174.631.298	40,96%	445.664.542.004	5,38%	469.645.085.526	-21,92%	366.709.612.329	
9.	SMSM	2.163.842.229.019	10,08%	2.381.889.000.000	10,54%	2.632.860.000.000	6,46%	2.802.924.000.000	2,75%	2.879.876.000.000	
Rata-rata		2.745.806.333.261	4,00%	2.855.608.580.513	0,06%	2.857.413.070.674	-5,48%	2.700.733.059.188	-12,28%	2.369.117.986.349	

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari tabel data I.3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penjualan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI cenderung berfluktuasi dengan nilai persentase yang menurun setiap tahunnya. Jika dilihat satu persatu, hanya terdapat 1 (satu) perusahaan yang tidak pernah mengalami penurunan nilai penjualan setiap tahunnya, yaitu PT. Selamat Sempurna dengan kode emiten SMSM. Adapun nilai penjualan terbesar dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses

Internasional dengan kode emiten IMAS dengan nilai penjualan sebesar 20.094.736.395.135 yang dilakukan pada tahun 2013, dan nilai penjualan terkecil dimiliki oleh PT. Astra Otoparts dengan kode emiten AUTO dengan nilai penjualan sebesar 8.277.483.000 yang dilakukan pada tahun 2012.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang maksimal dalam mempertahankan peningkatan penjualan perusahaannya, hal ini dilihat dari terus menurunnya persentase rata-rata nilai penjualan perusahaan setiap tahunnya. Jika hal ini terus dibiarkan akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, menurunnya penjualan dapat diikuti oleh menurunnya perolehan laba perusahaan. Penjualan merupakan indikator *Receivable Turnover*, dimana jika penjualan meningkat maka *Receivable Turnover* pun akan meningkat yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Adapun indikator *Receivable Turnover* lainnya yaitu piutang itu sendiri.

Menurut Rudianto (2012, hal. 210), piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Berikut data piutang dari laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel I.4
Data Piutang Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Kode Emiten	Tahun									
		2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	2016	
1.	ASII	68.478.000.000	18,14%	80.897.000.000	8,42%	87.710.000.000	-1,67%	86.247.000.000	3,76%	89.491.000.000	
2.	AUTO	11.879.670.000	40,55%	16.696.350.000	11,48%	18.613.460.000	-5,94%	17.507.140.000	6,65%	18.671.910.000	
3.	GJTL	2.874.994.000	1,96%	2.931.324.000	1,90%	2.987.032.000	18,19%	3.530.385.000	25,29%	4.423.209.000	
4.	IMAS	6.398.544.302.430	36,62%	8.741.699.730.793	17,02%	10.229.878.125.873	8,72%	11.122.103.022.216	11,48%	12.399.408.795.383	
5.	INDS	239.653.643.789	29,23%	309.703.107.747	9,56%	339.313.342.166	-8,22%	311.412.184.688	-1,61%	306.390.894.300	
6.	LPIN	26.453.999.739	-10,65%	23.637.103.909	5,99%	25.052.371.621	-9,25%	22.735.232.877	17,29%	26.665.708.325	
7.	NIPS	160.259.625.299	59,53%	255.667.534.000	27,39%	325.696.897.000	-1,10%	322.119.195.000	7,08%	344.922.286.000	
8.	PRAS	65.872.679.478	34,94%	88.886.702.784	34,61%	119.653.754.357	-26,39%	88.078.023.429	15,75%	101.948.564.763	
9.	SMSM	430.853.303.120	31,05%	564.631.000.000	1,78%	574.663.000.000	5,30%	605.105.000.000	21,00%	732.160.000.000	
Rata-rata		822.763.357.539	36,19%	1.120.527.761.470	16,25%	1.302.618.664.780	7,30%	1.397.648.575.912	11,49%	1.558.231.374.197	

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari tabel data I.4, dapat diketahui bahwa nilai piutang perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan persentase yang berfluktuasi. Jika dilihat satu persatu terdapat 3 (tiga) perusahaan yang tidak pernah mengalami penurunan nilai piutangnya yaitu, PT. Gajah tunggal dengan kode emiten GJTL, PT. Indomobil Sukses Internasional dengan kode emiten IMAS dan PT. Selamat Sempurna dengan kode emiten SMSM. Adapun nilai piutang terbesar dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses Internasional dengan kode emiten IMAS dengan nilai piutang sebesar 12.399.408.795.383 pada tahun 2016, dan nilai piutang terkecil dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal dengan kode emiten GJTL dengan nilai piutang sebesar 2.874.994.000 pada tahun 2012.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI kurang maksimal dalam mengelola piutangnya, piutang yang meningkat setiap tahunnya mengindikasikan bahwa modal perusahaan terlalu banyak tertahan dalam bentuk piutang. Piutang yang terlalu banyak tidak cukup

baik bagi perusahaan karena dengan banyaknya piutang maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu karena modal perusahaan yang akan digunakan untuk melaksanakan aktivitas kegiatan operasional perusahaan masih tertahan dan tidak bisa digunakan kecuali dilakukan penagihan terhadap piutang tersebut. Adapun rasio lain yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset perusahaannya, yaitu rasio *Total Assets Turnover*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 178), *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total Assets Turnover sendiri merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan. Data penjualan dan total aktiva perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI masing-masing dapat dilihat pada Tabel I.3 dan Tabel I.2.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Peningkatan total aktiva yang diikuti oleh penurunan laba bersih yang mengindikasikan kurang maksimalnya pengelolaan total aktiva oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.
2. Peningkatan piutang perusahaan yang diikuti oleh penurunan penjualan yang mengindikasikan kurang maksimalnya pengelolaan atau penagihan piutang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan penjualan bagi perusahaan.
3. Peningkatan total aktiva perusahaan yang diikuti oleh penurunan penjualan yang mengindikasikan kurang maksimalnya pengelolaan total aktiva perusahaan terhadap penjualan yang dilakukan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas dan berkembang terlalu jauh, maka sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini hanya berfokus untuk membahas dan meneliti pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*. Sedangkan perusahaan yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?

- b. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets* perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian di harapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan atau menerapkan masalah yang di teliti,

yaitu pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* perusahaan.

b. Manfaat secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi *Return On Assets* yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan di masa ini dan di masa yang akan datang.

c. Manfaat secara Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return on Assets*

a. *Pengertian Return on Assets*

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. *Return on Assets* memperlihatkan hasil operasional perusahaan dalam kurun waktu periode tertentu, laba yang didapat setelah mengolah aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Menurut Nuriyani dan Rachma (2017), *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Sedangkan menurut Luh Komang, Suwendra dan Cipta (2014), *Return On Assets* merupakan rasio yang menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*net operating assets*).

Sementara itu menurut Kasmir (2012, hal. 201), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang

digunakan dalam perusahaan. *ROA* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun menurut Syamsuddin (2009, hal. 63), *Return on Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaannya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar nilai rasio maka semakin baik bagi perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio maka semakin kurang baik pula bagi perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Return on Assets*

Kemampuan pengguna aset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dan investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *ROA* menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik.

Menurut Munawir (2010, hal. 91), tujuandan manfaat *ROA* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipal ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik

maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *ROA* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa *ROA* ini dapat dibandingkan efisiensi modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-rata.
- 3) Analisa *ROA* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Artinya pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) *ROA* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product-cost-system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka *management* akan mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potential*" di dalam *long run*.
- 5) *ROA* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *ROA* dapat digunakan sebagai dasar

untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Adapun manfaat dari *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui susunan aset perusahaan

Aset perusahaan terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Dengan menghitung ROA kita dapat mengetahui besarnya aset lancar dan tidak lancar suatu perusahaan serta aset mana yang paling besar yang menyumbang keseluruhan total aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

2) Mengetahui perkembangan laba perusahaan.

Laba merupakan bagian dari *Return On Assets*, dengan menghitung *Return On Assets* kita dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan di setiap tahunnya. Apakah laba tahun ini meningkat atau menurun dibanding dengan tahun lalu.

3) Mengetahui produktivitas dari aktiva perusahaan

Dengan menghitung ROA kita dapat mengetahui tingkat produktivitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Apakah aktiva yang dikelola memiliki produktivitas yang tinggi atau tidak.

Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan untuk beberapa periode berarti manajemen perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan maka ini akan menjadi pelajaran evaluasi manajemen untuk periode yang akan datang. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *ROA*

digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Besarnya *ROA* akan berubah apabila *profit margin* atau *asset turnover* ada mengalami perubahan, baik masing-masing ataupun keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk meningkatkan *ROA*.

Menurut Munawir (2010, hal. 89), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* adalah sebagai berikut :

- 1) *Turn over* dari *operating asset*, yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit margin*, besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets*, *Leverage* yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* ada dua yaitu :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.

2) *Turnover of operating assets* (tingkat *Total Assets Turnover* usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. *Turnover of operating assets* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* yaitu :

- 1) *Profit margin*, hasil dari kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan menjadi laba bersih.
- 2) *Operating Assets Turnover*, yaitu ukuran tentang kecepatan berputar *operating assets* digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return on Assets* dengan *turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam usaha untuk memperbesar tingkat *Return On Assets*.

d. Pengukuran *Return on Assets*

Menurut Syamsuddin (2011, hal. 63), *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, yaitu :

Menurut Syamsuddin (2011, hal. 63)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun menurut Darmadji dan Hendy (2011, hal. 158) menyatakan bahwa *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Assets dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Perubahan *ROA* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dalam memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *ROA* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2. *Receivable Turnover*

a. *Pengertian Receivable Turnover*

Receivable Turnover merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang akan tertagih pada saat tertentu dan akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan begitu seterusnya. *Receivable Turnover* bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi *Receivable Turnover*, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak, sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas karena *Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Hery (2015, hal. 179), *Receivable Turnover* usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176), *Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal. 90), *Receivable Turnover* merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat

pembayaran, makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti tingkat pembayarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menagih piutangnya dalam satu periode waktu untuk menjadi modal bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya.

Dalam konsep piutang semakin tinggi *Receivable Turnover* maka semakin baik bagi perusahaan, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran maka semakin tidak baik bagi perusahaan. Tingkat *Receivable Turnover* tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat *Receivable Turnover*.

b. Penyebab Turunnya Rasio *Receivable Turnover*

Semakin tinggi *Receivable Turnover* menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya apabila rasio *Receivable Turnover* semakin rendah, maka akan terjadi *over investmen*.

Penurunan rasio *Receivable Turnover* dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.

- 4) Turunnya penjualan dengan piutang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

c. Pengukuran *Receivable Turnover*

Untuk mengukur banyaknya jumlah piutang yang berputar dalam satu tahun dalam satu perusahaan dapat dihitung dengan *Receivable Turnover* (*receivable turnover*). Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur.

Semakin tinggi *Receivable Turnover* maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu, cepatnya piutang dilunasi menjadi kas, berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Nilai dari *Receivable Turnover* tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti semakin lama modal terikat dalam piutang.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Receivable Turnover* usaha menurut Kasmir (2012, hal. 176) adalah:

$$\text{Rasio } \textit{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Semakin tinggi rasio *Receivable Turnover* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio *Receivable Turnover* semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang.

3. *Total Assets Turnover*

a. *Pengertian Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover atau *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui berapa kali aktiva perusahaan dapat berubah menjadi penjualan bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva agar dapat menjadi penjualan yang menghasilkan laba bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 185), *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sedangkan menurut Prihadi (2010, hal. 127), *Total Assets Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh, tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

Adapun menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 139), *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur berapa kali seluruh aset perusahaan berputar dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

Dengan menghitung rasio *Total Assets Turnover*, kita dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan laba bagi perusahaan.

b. Manfaat *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan yang baik akan menimbulkan kekuatan bagi manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik pula. Berikut ini merupakan beberapa manfaat yang dapat di ambil dengan menghitung *Receivable Turnover*, yaitu :

1) Mengetahui Struktur Aktiva

Dengan menghitung *Total Assets Turnover*, kita dapat mengetahui struktur aktiva perusahaan yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar aktiva perusahaan akan menyebabkan *Receivable Turnover* perusahaan juga akan semakin besar. Akan tetapi aktiva perusahaan yang besar hendaknya disumbang oleh aktiva lancar perusahaan bukan dari aktiva tetap perusahaan, karena aktiva tetap perusahaan tidak bisa secara langsung digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

2) Mengetahui Besarnya Penjualan Perusahaan

Dengan menghitung *Total Assets Turnover*, kita juga dapat mengetahui besarnya penjualan perusahaan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan. Penjualan yang besar juga akan menyebabkan *Receivable Turnover* perusahaan semakin besar. Semakin besar *Receivable Turnover* perusahaan, akan menunjukkan bahwa semakin baik pula efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Total Assets Turnover* suatu perusahaan. Semua bagian dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi *Total Assets Turnover* suatu perusahaan, seperti susunan aktiva dan passiva perusahaan. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Total Assets Turnover* perusahaan, yaitu :

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar perusahaan akan menentukan besar atau tidaknya total aktiva perusahaan. Semakin besar aktiva lancar akan semakin besar pula total aktiva perusahaan dan sebaliknya. Dengan besarnya aktiva lancar perusahaan, maka akan semakin besar pula *Total Assets Turnover* perusahaan. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar lah yang sering digunakan perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan yang akan menciptakan penjualan bagi perusahaan.

2) Aktiva Tetap

Besarnya aktiva tetap perusahaan juga menyebabkan *Total Assets Turnover* perusahaan semakin besar. Akan tetapi, hal ini tidak dapat dijadikan patokan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktivanya suda baik. Hal ini dikarenakan aktiva tetap suatu perusahaan tidak digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan yang akan menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

3) Utang

Semakin besar utang perusahaan, maka akan menyebabkan *Total Assets Turnover* perusahaan semakin kecil, hal ini disebabkan karena aktiva yang ada dalam perusahaan tidak semuanya dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan karena harus membayar utang perusahaan.

4) Penjualan

Tingginya penjualan suatu perusahaan akan mendukung *Total Assets Turnover* perusahaan menjadi tinggi. Akan tetapi, penjualan perusahaan yang tinggi tidak dapat langsung dijadikan patokan untuk memutuskan bahwa perusahaan memiliki kinerja manajemen yang baik dalam mengelola aktivasnya menjadi penjualan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa penjualan perusahaan yang ditampilkan dalam laporan laba rugi adalah penjualan semu. Artinya penjualan perusahaan tidak semuanya penjualan tunai, tetapi juga penjualan kredit ditampilkan perusahaan.

d. Indikator *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover dapat diukur dengan membandingkan penjualan perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 186), *Total Assets Turnover* dapat diukur dengan menggunakan rasio dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

B. Kerangka Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, maupun modal sendiri. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari tiap aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap aktiva.

Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Rasio aktivitas perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya. Untuk itu digunakan rasio *Receivable Turnover* yang merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan piutang usaha perusahaan, dan rasio *Total Assets Turnover* yang merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva, yang mana hasilnya akan memberikan gambaran tentang aktifitas perusahaan dalam mengelola piutang dan aktiva secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

1. Hubungan *Receivable Turnover* dengan *Return on Assets*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva menjadi laba bersih perusahaan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nuriyani dan Rachma (2017) yang menyatakan *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Receivable Turnover mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Sesuai yang diungkapkan oleh Hery (2015, hal. 179) yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* usaha merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Piutang harus dikelola dengan baik, yaitu dapat diputar menjadi kas sesering mungkin. *Receivable Turnover* yang tinggi menunjukkan *Return On Assets (ROA)* yang baik. Seperti hasil penelitian dari Hoiriya (2015) yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*).

2. Hubungan *Total Assets Turnover* dengan *Return on Assets*

Rasio *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. *ROA* adalah salah satu rasio *profitabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui total aktiva yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2012, hal. 201) yang menyatakan *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROA* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dalam menjalankan operasi perusahaan tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satunya adalah melakukan penjualan untuk memperoleh laba. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. *Total Assets Turnover* adalah salah satu rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktivasnya untuk melakukan penjualan bagi perusahaan. Adapun menurut Kasmir (2012, hal. 185) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Jadi aktiva perusahaan harus dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan tingkat penjualan perusahaan dan meningkatkan kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba lebih banyak, hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berhubungan dengan *ROA*. Sebagaimana hasil penelitian dari Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan dan Natalia Y.T. Gerungai (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap variabel *Return On Assets*.

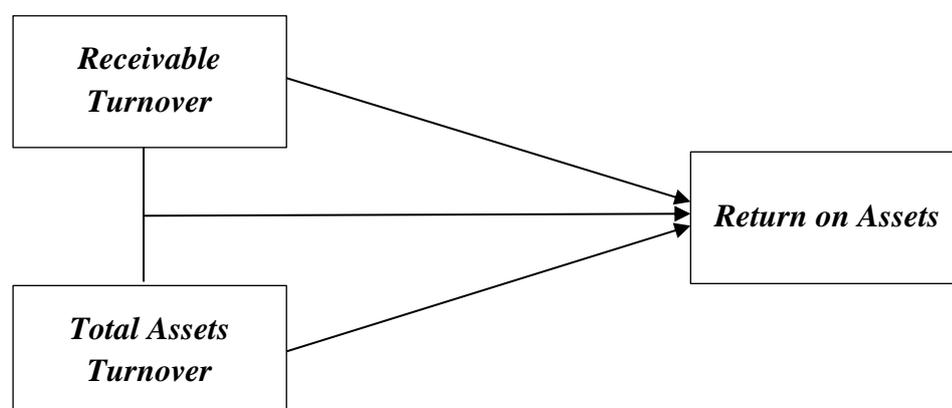
3. Hubungan *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* dengan *Return on Assets*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio *profitabilitas*. *Return on Assets* adalah rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap total aktivasnya. Menurut Syamsuddin (2009, hal. 63), *Return on Assets* merupakan

pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Dalam menghasilkan laba, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan, salah satunya adalah penjualan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualannya, perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas yaitu, *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover*. *Receivable Turnover* menurut Riyanto (2008, hal. 90), merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayaran, makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti tingkat pembayarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Adapun *Total Assets Turnover* menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 139), merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Hasil penelitian dari Marlina (2017), menyatakan bahwa variabel *Receivable Turnover* *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono. 2012, hal. 93). Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
2. *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
3. *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat berupa pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat timbal-balik ataupun sebab-akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang di pengaruhi).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir. 2012, hal. 201)

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan yang diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \text{ (Darmadji dan Hendy. 2011, hal. 158)}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Receivable Turnover (X₁)*

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir. 2012, hal. 176).

Receivable Turnover merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengolah banyaknya jumlah piutang yang berputar dalam satu tahun dalam

perusahaan yang diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \quad (\text{Kasmir. 2012, hal. 176})$$

b. *Total Assets Turnover (X₂)*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir. 2012, hal. 185).

Total Assets Turnover merupakan pengukuran yang digunakan perusahaan untuk mengukur dan mengetahui berapa kali aktiva perusahaan dapat berubah menjadi penjualan bagi perusahaan yang diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \quad (\text{Kasmir. 2012, hal. 186})$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2017 dan direncanakan selesai pada bulan Maret 2018. Secara terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset	■	■														
2	Pengajuan Judul		■														
3	Penulisan Proposal		■														
4	Bimbingan Proposal		■	■	■												
5	Seminar Proposal					■											
6	Analisa Pengolahan					■	■	■	■								
7	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Data									■	■	■	■				
8	Sidang meja Hijau													■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono. 2012, hal. 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Berikut daftar populasi penelitian ini berupa 13 perusahaan Otomotif dan Komponen dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel III.2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra International
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts
3.	BOLT	PT. Garuda Metalindo
4.	BRAM	PT. Indo Kordsa (Branta Mulia)
5.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia
6.	GJTL	PT. Gajah Tunggal
7.	IMAS	PT. Indomobil Sukses International
8.	INDS	PT. Indospring
9.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera
10.	MASA	PT. Multistrada Arah
11.	NIPS	PT. Nipress
12.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal
13.	SMSM	PT. Selamat Sempurna

Sumber : www.idx.co.id (2018)

2. Sampel

Dalam penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang berarti pengambilan sampel perusahaan menggunakan beberapa kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria yang digunakan yaitu :

- a. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap tahun 2012-2016.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah didalam laporan keuangannya.

Jadi, berdasarkan dari beberapa kriteria diatas maka didapat sampel sebanyak 9 perusahaan Otomotif dan Komponen dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel III.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra International
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts
3.	GJTL	PT. Gajah Tunggal
4.	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional
5.	INDS	PT. Indospring
6.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera
7.	NIPS	PT. Nipress
8.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal
9.	SMSM	PT. Selamat Sempurna

Sumber : www.idx.co.id (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi, yaitu laporan keuangan perusahaan, serta laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini :

1. Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (\text{Sugiyono. 2012, hal. 277})$$

Keterangan :

$Y = \text{Return on Assets}$

$a = \text{konstanta}$

$X_1 = \text{Receivable Turnover}$

$X_2 = \text{Total Assets Turnover}$

$\beta_1 \dots \beta_2 = \text{Koefisien variabel independen } X_1 \dots X_2$

$\varepsilon = \text{Error}$

Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, independen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui distribusi tiap variabel dapat dilihat dari Uji

Kolmogorov-Smirnov, Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, dan Grafik Histogram.

Dibawah ini merupakan rincian uji normalitas yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji-*Scatterplot*.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *ZPRED dengan residualnya *SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara

*SRESID dan *ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghozali (2009, hal. 105), dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

c. Multikolinier

Salah satu uji asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolinier diantara variabel independen yang ada, dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikolinier apabila nilai variance dan VIF di sekitar nilai 1 (Santoso, 2004, hal. 2006). Adapun kriteria lain untuk menarik kesimpulan uji multikolinier, yaitu :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinier
- b) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinier
- c) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinier

d. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruangdata (*data cross section*). Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Juliandi, 2012). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW). (Algifari, 2000, hal. 89)

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) diantara -2 sampai $+2$ tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

2. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu *Receivable Turnover* (X_1) dan *Total Assets Turnover* (X_2) secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return on Assets* (Y), yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien

determinasi parsial variabel atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$), maka H_0 diterima

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

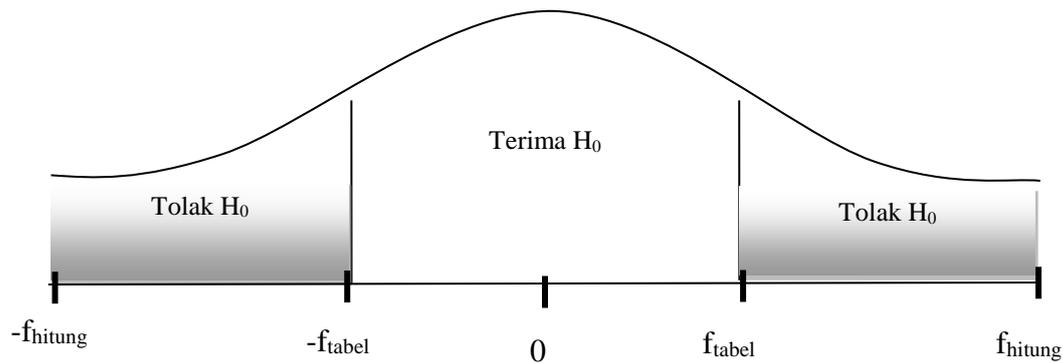
Dimana :

R= Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

N= Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya adalah :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Simultan

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2 < 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$, dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

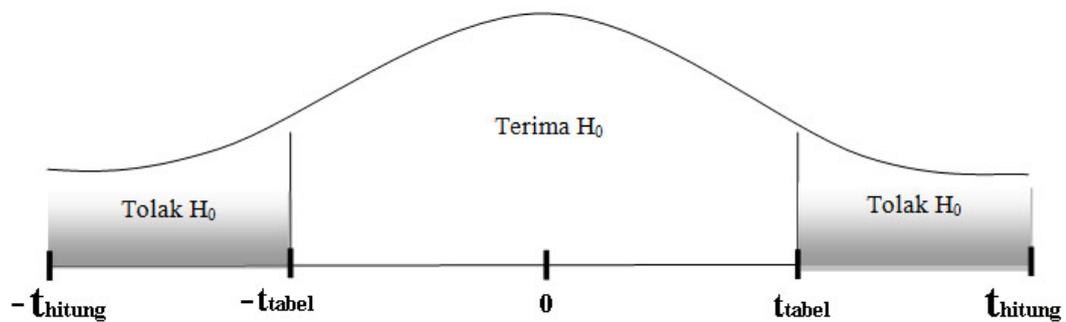
Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Kriteria Pengujian :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Parsial

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2 < 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016 (5 tahun). Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang berada di Indonesia yang sudah mendaftar di Bursa ini. Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Perusahaan Manufaktur.

Perusahaan Manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponen. Perusahaan Otomotif dan Komponen adalah perusahaan bisnis komersial yang focus dalam pembuatan, pengembangan dan mendistribusikan barang-barang teknologi, terutama dalam hal otomotif dan komponennya.

Perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan yang kemudian dijadikan sebagai populasi didalam penelitian ini. Kemudian dari populasi yang ada, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* didapat 9 perusahaan yang memenuhi

kriteria untuk menjadi sampel didalam penelitian ini. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra International
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts
3.	GJTL	PT. Gajah Tunggal
4.	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional
5.	INDS	PT. Indospring
6.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera
7.	NIPS	PT. Nipress
8.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal
9.	SMSM	PT. Selamat Sempurna

Sumber : www.idx.co.id (2018)

2. Data Variabel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (5 tahun). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. berikut ini data dari setiap variabel yang akan diteliti :

a. *Return on Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROA* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang

baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir. 2012, hal. 201). Nilai *Return on Assets* perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \text{ (Darmadji dan Hendy. 2011, hal. 158)}$$

Berikut ini adalah data *Return on Assets* yang didapat dari setiap perusahaan manufaktur sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Data ini didapat melalui perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.2
Data *Return On Assets* Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No	Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
	Perusahaan						
1.	ASII	12,48%	10,42%	9,37%	6,36%	6,99%	9,12%
2.	AUTO	12,79%	8,01%	6,65%	2,25%	3,31%	6,60%
3.	GJTL	8,80%	0,78%	1,68%	-1,79%	3,35%	2,57%
4.	IMAS	5,11%	2,78%	-0,29%	-0,09%	-1,22%	1,26%
5.	INDS	32,46%	18,72%	5,60%	0,09%	2,00%	11,77%
6.	LPIN	9,64%	4,36%	-2,23%	-5,61%	-13,40%	-1,45%
7.	NIPS	3,30%	4,24%	4,15%	1,98%	3,69%	3,48%
8.	PRAS	2,70%	1,66%	0,88%	0,42%	-0,17%	1,10%
9.	SMSM	18,63%	20,59%	24,09%	20,78%	22,23%	21,27%
rata-rata		11,77%	7,95%	5,55%	2,71%	2,98%	

Sumber : www.idx.co.id 2018 (data diolah kembali)

Return on Assets mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan, berarti semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula pengelolaan aktiva oleh

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai persentase rasio ini, maka semakin baik pula kondisi aktiva perusahaan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan dari data tabel IV.2, dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan persentase *Return On Assets (ROA)* setiap tahunnya. Rata-rata perusahaan mengalami penurunan nilai *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2015. Adapun perusahaan yang paling sering mengalami penurunan nilai *ROA* yaitu PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS) dan PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN). Jika dilihat dari nilai persentase rata-rata *ROA* setiap perusahaan, PT. Selamat Sempurna (SMSM) merupakan perusahaan dengan nilai persentase rata-rata tertinggi dengan nilai persentase rata-ratanya sebesar 21,27%, sedangkan PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN) merupakan perusahaan dengan nilai persentase rata-rata terendah dengan nilai persentase rata-rata sebesar -1,45%. Jika dilihat dari nilai persentase rata-rata *ROA* keseluruhan perusahaan setiap tahunnya, nilai persentase rata-rata *ROA* perusahaan Otomotif dan Komponen mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tidak mampu untuk menjaga peningkatan laba bersih perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya nilai persentase rata-rata *ROA* perusahaan setiap tahunnya. Idealnya semakin tinggi nilai persentase *ROA* sebuah perusahaan maka semakin baik pula asumsi kinerja kerja perusahaan dari sisi pengelolaan aktivitya. Persentase *ROA* yang baik dapat membuat pandangan yang baik oleh para investor terhadap perusahaan. Adapun yang mempengaruhi tinggi rendahnya

persentase *ROA* adalah pengelolaan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan. Adapun bagian yang cukup penting didalam aktiva perusahaan adalah piutang.

b. *Receivable Turnover*

Variabel bebas pertama (*X1*) yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Receivable Turnover*. *Receivable Turnover* usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas (Hery. 2015, hal. 179). *Receivable Turnover* dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \quad (\text{Kasmir. 2012, hal. 176})$$

Berikut ini adalah data *Receivable Turnover* yang didapat dari setiap perusahaan manufaktur sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Data ini didapat melalui perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.3
Data *Receivable Turnover* Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016

No	Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
	Perusahaan						
1.	ASII	2,75	2,40	2,30	2,14	2,02	2,32
2.	AUTO	0,70	0,64	0,66	0,67	0,69	0,67
3.	GJTL	4,38	4,21	4,38	3,67	3,08	3,94
4.	IMAS	3,09	2,30	1,90	1,63	1,21	2,03
5.	INDS	6,16	5,50	5,50	5,33	5,34	5,57
6.	LPIN	2,60	3,27	2,80	3,42	5,32	3,48
7.	NIPS	4,38	3,56	3,12	3,07	3,01	3,43
8.	PRAS	4,71	3,56	3,72	5,33	3,60	4,18
9.	SMSM	5,02	4,22	4,58	4,63	3,93	4,48
rata-rata		3,75	3,29	3,22	3,32	3,13	

Sumber : www.idx.co.id 2018 (data diolah kembali)

Receivable Turnover mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam mengelola piutang yang dimilikinya, semakin cepat *Receivable Turnover* sebuah perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola dan memutar kembali piutang perusahaannya, artinya semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kondisi piutang perusahaan. Berdasarkan data tabel IV.3, dapat dilihat bahwa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI memiliki *Receivable Turnover* yang cukup baik dan berada diatas rata-rata perusahaan tiap tahunnya. Hanya ada satu perusahaan yang memiliki *Receivable Turnover* yang jauh dibawah rata-rata perusahaan tiap tahunnya yaitu PT. Astra Otoparts (AUTO). Nilai rasio PT. Astra Otoparts tidak pernah menyentuh angka 1x setiap tahunnya, hal ini sangat tidak baik bagi keberlangsungan perusahaan karena modalnya yang selalu terpendam didalam piutang perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata *Receivable Turnover* setiap perusahaan, PT. Astra Otoparts (AUTO) merupakan perusahaan

dengan *Receivable Turnover* paling rendah dengan rata-rata 0,67x perputaran setiap tahunnya, sedangkan PT. Indospring (INDS) merupakan perusahaan dengan *Receivable Turnover* rata-rata tertinggi dengan rata-rata 5,57x perputaran setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata *Receivable Turnover* perusahaan secara keseluruhan, setiap tahunnya perusahaan Otomotif dan Komponen tetap konsisten menjaga rata-rata *Receivable Turnover*nya diatas angka 3 (tiga), meskipun mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 tetapi rata-rata *Receivable Turnover* meningkat pada tahun 2015 namun menurun kembali pada tahun 2016.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI cukup maksimal dalam usahanya untuk menjaga *Receivable Turnover* Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik karena tingkat penjualan perusahaan yang tinggi ataupun rendahnya rata-rata piutang yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya, dan bagi perusahaan yang gagal menjaga tingkat *Receivable Turnover*nya diharapkan untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaannya ataupun mengurangi pemberian piutang kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan, karena jika dibiarkan perusahaan tidak akan dapat mengatur dan mengelola modal perusahaan dengan baik yang dapat berakibat buruk bagi perusahaan untuk kedepannya. Selain sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya, *Receivable Turnover* juga dapat menjadi pengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaannya karena piutang merupakan bagian dari aktiva.

c. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas kedua (X2) sekaligus variabel terakhir yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir. 2012, hal. 185). *Total Assets Turnover* dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \quad (\text{Kasmir. 2012, hal. 186})$$

Berikut ini adalah data *Total Assets Turnover* yang didapat dari setiap perusahaan manufaktur sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Data ini didapat melalui perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.4
Data *Total Assets Turnover* Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI) tahun 2012-2016

No	Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
	Perusahaan						
1.	ASII	1,03	0,91	0,85	0,75	0,69	0,85
2.	AUTO	0,93	0,86	0,85	0,82	0,88	0,87
3.	GJTL	0,98	0,80	0,81	0,74	0,73	0,81
4.	IMAS	1,13	0,90	0,83	0,73	0,59	0,83
5.	INDS	0,89	0,78	0,82	0,74	0,66	0,78
6.	LPIN	0,40	0,39	0,38	0,24	0,30	0,34
7.	NIPS	1,08	1,14	0,84	0,64	0,58	0,86
8.	PRAS	0,54	0,40	0,35	0,31	0,23	0,36
9.	SMSM	1,50	1,39	1,51	1,26	1,28	1,39
rata-rata		0,94	0,84	0,80	0,69	0,66	

Sumber : www.idx.co.id 2018 (data diolah kembali)

Total Assets Turnover mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya untuk melakukan penjualan bagi perusahaan, semakin cepat perputaran ini maka semakin baik kondisi pengelolaan aktiva perusahaan. Berdasarkan data tabel IV.4 dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan perusahaan memiliki *Total Assets Turnover* yang menurun setiap tahunnya. Nilai *Total Assets Turnover* terendah dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal (PRAS) sebesar 0,23x pada tahun 2016, dan nilai *Total Assets Turnover* tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna (SMSM) sebesar 1,51x pada tahun 2014. Jika dilihat dari rata-rata *Total Assets Turnover* setiap perusahaan, PT. Selamat Sempurna (SMSM) memiliki *Total Assets Turnover* tertinggi sebesar 1,39x setiap tahunnya, sedangkan PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN) memiliki *Total Assets Turnover* terendah sebesar 0,34x setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata *Total Assets Turnover* keseluruhan perusahaan, nilai *Total Assets Turnover* tetap terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponen belum maksimal dalam mengelola perusahaannya untuk meningkatkan penjualan ataupun mengelola penggunaan aktivasnya dengan maksimal sehingga menyebabkan nilai *Total Assets Turnover* perusahaan menurun setiap tahunnya.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam analisis ini adalah regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Data hasil analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*.

Sebelum melakukan pengujian pertama yaitu regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melakukan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid dan bertujuan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda merupakan model yang baik dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian. Regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, multikolinier dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, independen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui distribusi tiap variabel dapat dilihat dari Uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dan Grafik Histogram.

a) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

- (1) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- (2) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Data hasil pengujian *Kolmogorov – Smirnov* dari penelitian ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.07900864
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

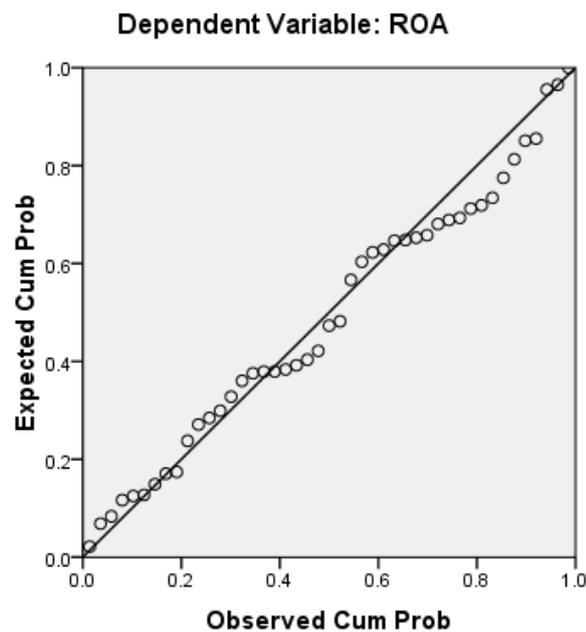
Berdasarkan dari data tabel IV.5, dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* pada baris Asymp. Sig (2-tailed) didapat hasil sebesar 0,695. Dimana $0,695 > 0,05$, yang jika dilihat dari ketentuan yang sudah ditetapkan, hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data variabel yang akan diuji terdistribusi normal.

b) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi yang akan diuji dengan melihat gambar output dari SPSS berupa titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal. Data dikatakan berdistribusi normal dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan dalam pengujian ini yaitu :

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dari penelitian ini dapat dilihat dengan gambar berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

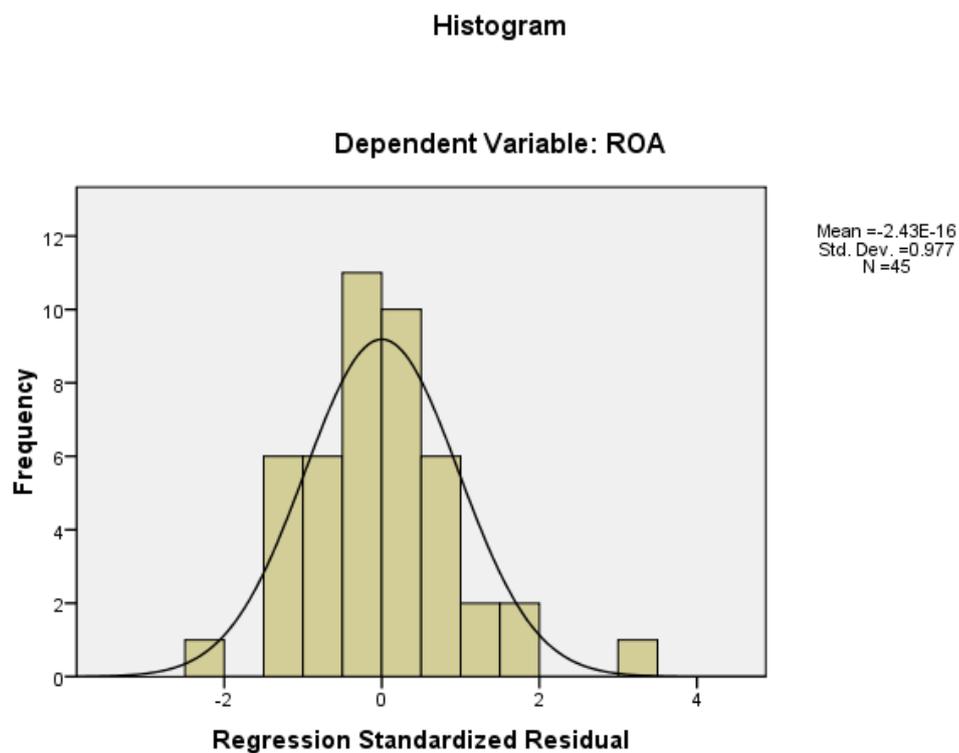
Gambar IV.1
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan dari gambar IV.1, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan letak penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal yang ada. Jika dilihat dari ketentuan yang ada, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diuji didalam penelitian ini berdistribusi normal. Namun untuk mengetahui bahwa model regresi yang akan diuji telah memenuhi asumsi normalitas perlu dilakukan pengujian lainnya yaitu uji grafik histogram.

c) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Data hasil pengujian Grafik Histogram dari penelitian ini dapat dilihat dengan gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Gambar IV.2
Hasil Uji Grafik Histogram

Berdasarkan dari gambar IV.2, dapat dilihat bahwa garis data yang ada pada grafik histogram berbentuk menyerupai lonceng yaitu melengkung keatas pada bagian tengahnya. Hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan grafik histogram yang telah dilakukan, dapat diketahui keduanya menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

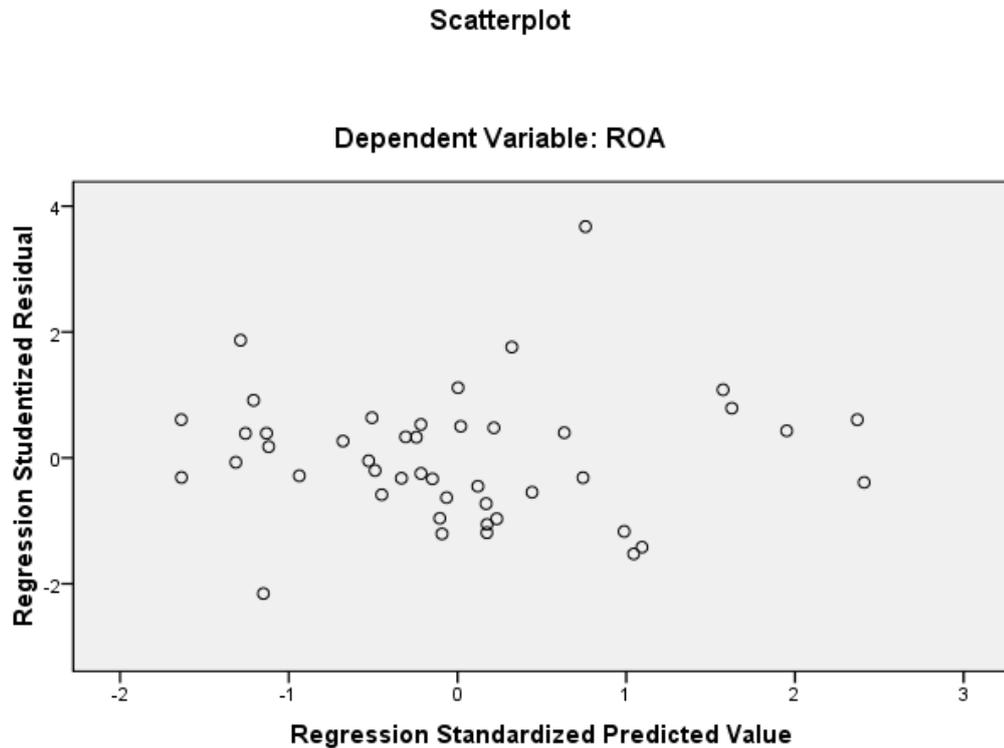
Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya heteroskedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan oleh varian yang tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji-*Scatterplot*.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *ZPRED dengan residualnya *SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID dan *ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghozali (2009, hal. 105), dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

Data hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari gambar IV.3, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar keseluruhan bagian dan tak terlihat satupun pola tertentu dari penyebaran titik data tersebut. Jika dilihat dari ketentuan yang ada, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas didalam uji asumsi klasik penelitian ini.

3) Uji Multikolinier

Salah satu kriteria asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolinier diantara variabel independen yang ada, dalam satu model dalam bentuk model regresi linier berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada

hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinier. Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinier
- b) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinier
- c) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinier

Data hasil pengujian multikolinier di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinier

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RTO	.997	1.003
TATO	.997	1.003

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data tabel IV.6, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Variabel *Receivable Turnover* (RTO) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,003. Maka sesuai dengan ketentuan yang

ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinier pada variabel *Receivable Turnover*. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* $0,997 > 0,1$ dan nilai VIF $0,997 < 10$, yang merupakan indikasi tidak adanya multikolinier pada variabel independen berdasarkan ketentuan yang ada.

b) Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,997$ dan nilai VIF sebesar $1,003$. Maka sesuai dengan ketentuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinier pada variabel *Total Assets Turnover*. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* $0,997 > 0,1$ dan nilai VIF $0,997 < 10$, yang merupakan indikasi tidak adanya multikolinier pada variabel independen berdasarkan ketentuan yang ada.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Beberapa faktor yang menyebabkan adalah tidak dimasukkannya variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Juliandi, 2012). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW). (Algifari, 2000, hal. 89)

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

b) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.

c) Jika nilai D-W (*Durbin-Watson*) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Data hasil pengujian multikolinier di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.501	.477	6.22206	.974
a. Predictors: (Constant), TATO, RTO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari tabel IV.7, dapat dilihat bahwa perolehan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dari uji autokorelasi adalah sebesar 0,974. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi penelitian ini masuk ke ketentuan nomor 2 (dua) dengan nilai $-2 < 0,974 < 2$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi didalam model regresi dalam penelitian ini.

Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai model regresi yang baik dengan asumsi normalitas dan terbebas dari hesterokedastisitas, multikolinier dan autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen didalam penelitian ini. Adapun variabel independen didalam penelitian ini yaitu *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover*, serta variabel dependen yaitu *Return on Assets*.

Adapun rumus yang digunakan didalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (\text{Sugiyono. 2012, hal. 277})$$

Keterangan :

$Y = \text{Return on Assets}$

$a = \text{konstanta}$

$X_1 = \text{Receivable Turnover}$

$X_2 = \text{Total Assets Turnover}$

$\beta_1 \dots \beta_2 = \text{Koefisien variabel independen } X_1 \dots X_2$

$\varepsilon = \text{Error}$

Data hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.8
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.495	3.181		-3.614	.001
	RTO	.976	.625	.171	1.562	.126
	TATO	18.302	2.949	.678	6.206	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data tabel IV.8, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = (-11,495) + 0,976 X_1 + 18,302 X_2$$

Dari persamaan regresi linier tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Konstan bernilai -11,495. Hal ini menunjukkan, jika nilai *Receivable Turnover* (X1) dan *Total Assets Turnover* (X2) sama dengan 0 (nol), maka nilai *Return on Assets* (Y) sama dengan -11,495.
- 2) Variabel *Receivable Turnover* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,976 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Receivable Turnover* sebesar 1 maka nilai *Return on Assets* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,976 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan/tetap. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan *Receivable Turnover* sebesar 1, maka nilai *Return on Assets* mengalami peningkatan sebesar 0,976 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan/tetap.

3) Variabel *Total Assets Turnover* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 18,302 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar 1 maka nilai *Return on Assets* (Y) mengalami penurunan sebesar 18,302 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan/tetap. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan *Total Assets Turnover* sebesar 1, maka nilai *Return on Assets* mengalami peningkatan sebesar 18,302 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan/tetap.

b. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu *Receivable Turnover* (X_1) dan *Total Assets Turnover* (X_2) secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return on Assets* (Y), yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Data hasil uji Koefisien Determinasi dari penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan tabel dibawah ini :

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.501	.477	6.22206	.974

a. Predictors: (Constant), TATO, RTO
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.9, dapat dilihat nilai Adjusted R Square dalam model regresi diperoleh nilai sebesar 0,477. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0,501. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* bersama-sama terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 0,501 atau sebesar 50,1% sedangkan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima

Data hasil uji simultan (uji F-Statistik) dalam penelitian ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1629.434	2	814.717	21.044	.000 ^a
	Residual	1625.991	42	38.714		
	Total	3255.425	44			

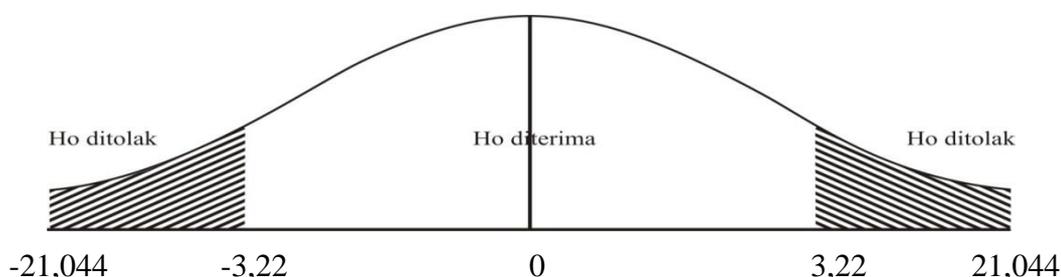
a. Predictors: (Constant), TATO, RTO
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data tabel IV.10, dapat dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan melakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai F_{hitung} untuk $n=45$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 42$$

$$F_{hitung} = 21,044 \text{ dan } F_{tabel} = 3,22$$



Gambar IV.4
Gambar Pengujian Hipotesis Uji F

Dari hasil pengolahan data seperti yang tertera pada gambar IV.4 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,044, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,22. Dengan begitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,044 > 3,22$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan berdasarkan hasil

tersebut membuktikan bahwa *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

2) Uji Parsial (Uji T)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$, dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima

Data hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.495	3.181		-3.614	.001
RTO	.976	.625	.171	1.562	.126
TATO	18.302	2.949	.678	6.206	.000

a. Dependent Variable: ROA

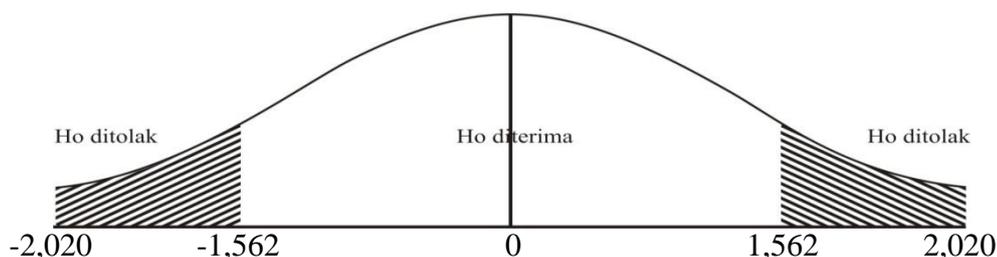
Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data tabel IV.11, dapat dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan melakukan uji T pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai T_{hitung} untuk $n=45$ adalah sebagai berikut :

$$T_{tabel} = n - k = 45 - 2 = 43, \text{ maka didapat } T_{tabel} = 2,020$$

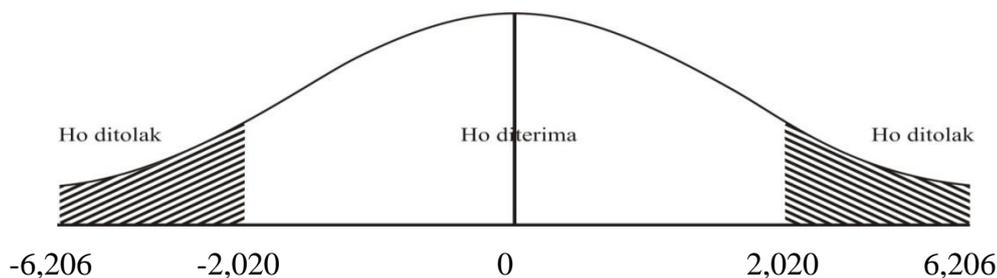
Dari pengolahan data pada tabel IV.11, terlihat bahwa nilai probabilitas T_{hitung} adalah sebagai berikut :

- a) Untuk nilai *Receivable Turnover* terhadap *ROA*, hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai T_{hitung} 1,562 (T_{hitung} 1,562 < T_{tabel} 2,020) dan nilai signifikannya 0,126 dan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,126 > 0,05$. Maka H_0 diterima, artinya *Receivable Turnover* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.



Gambar IV.5
Hasil Uji Parsial Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Return on Assets*

- b) Untuk nilai *Total Assets Turnover* terhadap *ROA*, hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai T_{hitung} 6,206 (T_{hitung} 6,206 > T_{tabel} 2,020) dan nilai signifikannya 0,000 dan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.



Gambar IV.6
Hasil Uji Parsial Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets*

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Hal yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial, untuk pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets* diperoleh nilai $1,562 < 2,020$, dan nilai signifikannya sebesar $0,126$ (lebih besar dari $0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen.

Menurut Hery (2015, hal. 179), *Receivable Turnover* usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata

penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil uji yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilobowo (2014), yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya (2015), yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial, untuk pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* diperoleh nilai $6,206 > 2,020$, dan nilai signifikan sebesar $0,000$ (lebih kecil dari $0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Menurut Harjito dan Martono (2014, hal. 53), Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau dikenal dengan juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil uji yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on*

Assets, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Claresta Nova (2016) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh F.T.Budiang, S.S.Pangemanan dan N.Y.T.Gerungai (2017) yang menyatakan bahwa perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

3. Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara simultan, untuk pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* diperoleh nilai $21,044 > 3,22$, dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 63), *Return on Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil uji yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017) yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, yang mengenai pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets* secara parsial, menghasilkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai $1,562 < 2,020$ dan nilai signifikannya $0,126$ (lebih besar dari $0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dan menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* secara parsial, menghasilkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $6,206 > 2,020$ dan nilai signifikannya $0,000$ (lebih kecil dari $0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
3. Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* secara simultan, menghasilkan

nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $21,044 > 3,22$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibuat diatas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjaga tingkat kestabilan dan meningkatkan *Receivable Turnover* perusahaannya, karena *Receivable Turnover* yang terlalu rendah mengindikasikan perusahaan terlalu banyak melakukan penjualan secara kredit sehingga modal perusahaan terpendam dalam bentuk piutang. Jika piutang rendah dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk meletak minat investasi terhadap perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjaga tingkat kestabilan dan meningkatkan *Total Assets Turnover* perusahaannya, karena dengan *Total Assets Turnover* yang baik mengindikasikan perusahaan telah mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dengan baik. Investor dapat melihat setiap perputaran perusahaan sebagai indikator untuk melakukan investasi.
3. Bagi investor dapat melihat perputaran keuangan perusahaan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi ke sebuah perusahaan. Dengan penarikan kesimpulan dari melihat perputaran perusahaan, dapat memberikan keputusan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari (2000). *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta : BPF UGM
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fkhrudin (2011). *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014). *Pengaruh Perputaran Kas, Receivable Turnover dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.2 No.4 Oktober 2014
- Feibi Teresa budiang, Sifrid S. Pangemanan, dan Natalia Y. T. Gerungai (2017). *Pengaruh Perputaran Total Aset, Receivable Turnover dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA. Vol.5 No.2 Juni 2017.
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit EKONISIA.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta : Center For.
- Hery (2016). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta : Grasindo
- Hoiriya (2015). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Receivable Turnover, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.4 No.4 April 2015.
- Juliandi, Azuar, dkk. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Pers
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada.
- Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra, dan Wayan Cipta (2014). *Pengaruh Receivable Turnover dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol.2 Tahun 2014.
- Marliana (2017). *Pengaruh Receivable Turnover dan Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets Pada PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan Entitas Anak*. Jurnal FinAcc. Vol.1 No.11 Maret 2017.

- Munawir, S (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nova, Claresta (2016). *Pengaruh Receivable Turnover dan Perputaran Total Aset Terhadap Return On Assets Pada PT Ace Hardware Indonesia, TBK dan Entitas Anak*. Jurnal FinAcc. Vol.1 No.3 Agustus 2016.
- Nuriyani dan Rachma Zanati (2017). *Pengaruh Perputaran Kas dan Receivable Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol.2 No.3 Oktober 2017.
- Prihadi, Toto (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PPM Manajemen
- Riyanto, Bambang (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : GPFE
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Santoso, Singgih (2004). *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2004.
- Santoso, Clairene E.E. (2013). *Perputaran Modal Kerja dan Receivable Turnover Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4 Desember 2013.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada.
- UMSU, TIM (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YOGI RIDANDA
NPM : 14051608114
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 17 Feb 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.